

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai pembelajaran seni patung yang berorientasi mengembangkan kreativitas siswa di SMAN 13 Tangerang – Banten , dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah SMAN 13 Tangerang menjadi wahana dalam pengembangan kreativitas bilamana terdapat jalinan kerjasama yang baik antara pihak guru, siswa, kepala sekolah dan juga orang tua. Kreativitas siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan pembelajaran seni patung dengan cara mengelola dan mengimplmentasikan dengan metoda kerja kelompok siswa dan eksplorasi ekspresi diri gaya siswa.
2. Pembelajaran seni patung berkaitan dengan Kompetensi Dasar tentang ekspresi diri melalui karya seni murni daerah setempat, nusantara dan mancanegara. Kompetensi tersebut dapat dibagi menjadi tiga pertemuan, yakni: (1) berkaitan dengan fokus menggali ide dan membuat desain patung; (2) berkaitan dengan fokus membentuk dan penyelesaian karya patung; dan (3) berkaitan dengan memamerkan karya patung bersama di sekolah. Dengan tiga perencanaan tersebut diarahkan untuk mencapai: (a) memberi stimulus keberanian; (b) memberi

Hadiyatno, 2012

Pengelolaan Pembelajaran Seni Patung Berorientasi Pengembangan Kreativitas Siswa di SMA N 13 Kabupaten Tangerang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kebebasan berkarya; (c) mendorong berpikir alternative dan (d) mencapai originalitas dalam hasil karya.

3. Dampak pembelajaran patung bagi siswa adalah (a) Siswa merasa bakat dan minat tersalurkan; memiliki pengalaman membentuk, memahat, mewarnai; merasa memiliki sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya; kreativitas yang muncul seketika dalam menuangkan ide; menikmati kebebasan dalam berkarya; menunjukkan jati diri dari kemampuannya; tumbuh rasa tanggung jawab dan solider terhadap kawannya atau kelompok; mengakui kekurangan dan kelebihan kawannya; memahami hakekat berapresiasi; dan lebih dekat dan lebih bersahabat dengan sesama siswa.
4. Masalah dalam memaksimalkan pembelajaran patung di SMAN 13 Tangerang, yakni (a) Masih besarnya rasa kekhawatiran salah bagi sebagian siswa; (b) rasa kurang percaya diri dalam berkarya; (c) kekopakkan dalam kerjasama; (d) Beberapa siswa dalam setiap kelompok kurang aktif dan cenderung mengganggu. Untuk mengatasi hamtatan-hambatan tersebut, maka secara umum harus ada usaha-usaha yang dilakukan Guru seni budaya untuk memaksimalkan pembelajaran seni patung yang kreatif. Secara umum hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan: evaluasi diri; pengelolaan pembelajaran; dan lingkungan sekolah.

B. Rekomendasi

Hadiyatno, 2012

Pengelolaan Pembelajaran Seni Patung Berorientasi Pengembangan Kreativitas Siswa di SMA N 13 Kabupaten Tangerang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rekomendasi atau saran hasil penelitian mengenai pengembangan kreativitas melalui pembelajaran seni patung ini ditunjukkan ke beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi pihak guru seni budaya yang mengajar SMA wilayah Tangerang atau lainnya, sebaiknya materi seni patung diarahkan pada bentuk yang deformasi, tidak figuratif. Langkah-langkah pembelajaran hanya sebagai acuan-ancuan bukan pedoman baku. Pengolahan pendekatan dan metode menekankan pada kelompok kerja dan ekspresi diri. Siswa diberikan kebebasan berekspresi seluas-luasnya, tetapi bertanggung jawab.
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya pembelajaran patung disediakan tempat khusus untuk mengembangkan kreativitas siswa di sela-sela waktu. Sebagaimana di negara maju, setiap waktu siswa memiliki kesempatan untuk rileksasi dengan berkarya seni pada jam pelajaran kosong.
3. Bagi pihak Diknas Kabupaten Tangerang, memiliki kebijakan yang melindungi pemajangan karya siswa SMAN 13 Tangerang - Banten untuk aktualisasi diri dan wahana apresiasi, bukan sebaliknya tidak mendukung publikasi, yaitu dengan melakukan pembongkaran patung karya siswa.